

**LAPORAN HASIL KERJA PRAKTEK**

**“ANALISIS KREDIT DI MASA PANDEMI COVID-19**

**PADA PT BKK JATENG PERSERODA CABANG DEMAK”**



*Di susun oleh :*

Innadhiroh

31401800077

**S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**“ANALISIS KREDIT DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA PT BKK  
JATENG CABANG DEMAK”**

Disusun oleh :

Innadhiroh

31401800077

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang  
panitia ujian Laporan Magang MB-KM

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 Juli 2021

Pembimbing,

Dosen Pembimbing

Dosen Supervisor



Dedi Rusdi SE.,M.Si.,Akt.,CA

Sholechah SE.,MM

NIK : 211492005

**HALAMAN PENGESAHAN**

**“ANALISIS KREDIT DI MASA PANDEMI COVID-19  
PADA PT BKK JATENG CABANG DEMAK”**

Disusun oleh :

Innadhiroh

31401800077

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji I

Digitally signed  
by Luluk  
Muhimatul Ifada  
Date: 2022.02.15

Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE,M.Si, Akt,CA, CSRS., CSRA

NIK : 21040305

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. ZaenalAlim A. SE., M. Si., Akt., CA

NIK : 211496006

Dedi Rusdi SE., M. Si., Akt., CA

NIK : 211492005

Laporan ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi

Tanggal 15 Januari 2022

Ketua Program S1 Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih. SE., M., Si., CSRS

NIK.211415029

**LEMBAR PERNYATAAN**  
**LAPORAN MAGANG MB-KM**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Innadhiroh

Nim : 31401800077

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan Laporan Magang MBKM berjudul “Analisis Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Pada PT BKK Jateng Cabang Demak” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam laporan magang ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti laporan magang ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 Januari 2022

Yang menyatakan,



Innadhiroh

## ABSTRAK

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk menganalisis kredit pada PT BKK Jateng Cabang Demak dengan menggunakan data NPL tahun 2019-2020. Laporan ini dibentuk berdasarkan data yang diperoleh dari Bank.

Hasil laporan yang diperoleh dari PT BKK Jateng Cabang Demak yaitu. Kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya, banyak nasabah yang terkena dampak Covid-19, dampaknya menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan belum maksimal.

Dalam laporan ini memberikan rekomendasi seperti (1) PT BKK Jateng Cabang Demak perlu mencari seorang investor atau deposito lebih banyak lagi, sehingga agar dapat menambah modal untuk PT BKK Jateng Cabang Demak, (2) PT BKK Jateng Cabang Demak perlu meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pengelolaan operasional lainnya, agar jika terjadi pengeluaran dana dalam jumlah besar seperti penyesuaian gaji, laba bersih pada bank tetap stabil dan tidak mengurangi resiko kredit macet akibat nasabah yang tidak mampu.

The purpose of making this report is to analyze credits at PT BKK Jateng Demak Branch using NPL data in 2019-2020. This report is based on data obtained from the Bank.

The results of the report obtained from PT BKK Jateng Demak Branch are. Credit is problematic. This problem credit is caused by several factors, one of which, many customers are affected by Covid-19, the impact of which causes the profit earned by the company has not been maximal.

In this report provide recommendations such as (1) PT BKK Jateng Demak Branch needs to find an investor or more deposits, so that in order to increase capital for PT BKK Jateng Demak Branch, (2) PT BKK Jateng Demak Branch needs to increase its net income by increasing fund management revenue and other operational management, so that in the event of large expenditures such as salary adjustments, Net income at the bank remains stable and does not reduce the risk of bad loans due to customers who cannot afford it.

**Kata Kunci :** Kredit Macet, NPL, PT BKK Jateng cabang Demak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang dengan judul “Analisis Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap PT BKK Jateng (Persero) Cabang Demak”.

Laporan magang ini dilaksanakan di PT BKK Jateng (Persero) Cabang Demak. Penulisan laporan magang ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyelesaikan laporan magang ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT selaku Tuhan Yang Maha Esa
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang .
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si., selaku ketua jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan laporan magang ini.
5. Ibu Sholehah, S.E., MM., yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian. dan segenap karyawan yang bekerja di PT BKK

Jateng (Perseroda) Cabang Demak yang telah banyak membantu dengan memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan.

6. Ayah dan Ibu tersayang atas dukungan, doa dan kasih sayang yang diberikan yang tidak ternilai dengan apapun.
7. Keluarga tercinta, terima kasih atas dukungan dan doa, semangat, cinta, dan perhatian yang diberikan selama ini.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam penulisan laporan magang ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan magang ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulis dalam penyusunan laporan magang ini. Semoga laporan magang ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 19 Januari 2022

Penyusun



**Innadhiroh**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 TUJUAN.....	4
1.2.1 Tujuan Umum.....	4
1.2.2 Tujuan Khusus .....	5
BAB II.....	8
PROFIL PERUSAHAAN DAN AKTIVITASI MAGANG .....	8
2.1. PROFIL PT BKK Jateng Cabang Demak.....	8
2.1.1 Visi & Misi .....	9
2.1.2. Produk Kredit.....	9
2.1.3. Produk Layanan .....	11
2.2. Aktifitas Magang .....	21
BAB III .....	30
IDENTIFIKASI MASALAH .....	30

3.1 Masalah Utama .....	30
3.2 Faktor Permasalahan.....	31
BAB IV .....	33
KAJIAN PUSTAKA.....	33
4.1 Kredit .....	33
4.1.1 Pengertian Kredit .....	33
4.1.2. Fungsi Kredit dan Penyaluran Kredit .....	34
4.1.3 Jenis-Jenis Kredit .....	36
4.2. Jaminan Kredit.....	38
4.2.1. Pengertian .....	38
4.2.2. Jenis Jaminan .....	39
4.3 Kredit Bermasalah .....	40
4.3.1 Pengertian .....	40
4.4 Kolektibilitas Kredit .....	42
4.4.1 Pengertian .....	42
4.5 Analisis Kredit .....	43
4.5.1 Pengertian .....	43
4.6 Analisa Laporan Keuangan.....	44
4.7 Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana .....	45
4.8 Good Corporate Governance .....	46
4.8.1 Pengertian .....	46
4.8.2 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance .....	46
4.9 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .....	48
4.9.1 Pengertian .....	48
4.9.2 Tujuan dan Fungsi .....	49
BAB 5 .....	49

ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	49
<b>5.1 Analisis Jenis Data dan Metode.....</b>	<b>49</b>
<b>5.2 Hasil Pengamatan .....</b>	<b>50</b>
5.3 Pembahasan .....	53
5.3.1 Kredit Bermasalah.....	53
5.3.2 Penyebab Kredit Bermasalah .....	54
5.3.3 Tanda - tanda Debitur Bermasalah.....	57
5.3.4 Tujuan Penyelesaian Kredit Bermasalah PT BKK Jateng Cabang Demak .....	60
5.3.5 Identifikasi dan Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah PT BK Jateng Cabang Demak .....	61
5.3.6 Penyelesaian Kredit Bermasalah PT BKK Jateng Cabang Demak.....	64
5.3.7 Tata Cara Penyelesaian Kredit Bermasalah PT BKK Jateng Cabang Demak 67	67
5.3.8 Restrukturisasi Kredit PT BKK Jateng Cabang Demak .....	68
5.3.9 Kebijakan Pemerintah Bagi PT BKK Jateng Cabang Demak .....	76
BAB 6 .....	79
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	79
<b>6.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>79</b>
<b>6.2 REKOMENDASI.....</b>	<b>81</b>
6.2.1 Terhadap PT BKK Jateng cabang Demak.....	81
6.2.2 Terhadap Akademisi .....	82
6.2.3 terhadap Investor .....	82
BAB 7 .....	83
REFREKSI DIRI .....	83
<b>7.1 Hal-hal Positif yang Didapat Selama Perkuliahan dapat diterapkan Saat Pelaksanaan Magang.....</b>	<b>83</b>
<b>7.2 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa .....</b>	<b>83</b>
<b>7.3 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mahasiswa .....</b>	<b>84</b>

<b>7.4 Kunci Sukses Berdasarkan Pengalaman Saat Magang Rencana Pengembangan Diri, Karir, dan Pendidikan Mahasiswa .....</b>	<b>84</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi ..... 13



## DAFTAR TABEL

Table 1 Jangka waktu deposito berjangka dan bunga yang berlaku .....	11
Tabel 2 Perhitungan Non Performing Loan .....	51
tabel 3 Laporan Perkembangan Kredit .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Permohonan Magang .....	43
Lampiran 2 Lembar Penilaian Ujian Laporan Magang.....	44
Lampiran 3 Daftar Hadir Peserta Magang MB-KM .....	49
Lampiran 4 Catatan Harian (Log Book ) Peserta Magang Perusahaan .....	52
Lampiran 5 Proses Pembimbing Laporan Magang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) .....	66
Lampiran 6 Proses Pembimbing Laporan Magang Dosen Supervisor .....	67
Lampiran 7 Surat Permohonan Magang .....	68
Lampiran 8 Surat Persetujuan Permohonan Magang .....	69
Lampiran 9 Dokumentasi .....	70

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

PT. BKK Jateng Cabang Demak merupakan lembaga keuangan yang berkerja berdasarkan kepercayaan terhadap masyarakat, dalam kegiatan operasionalnya, bank menyimpan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. PT. BKK Jateng cabang Demak melakukan pengelolaan dana yang diterima dari simpanan para nasabah yang berbentuk tabungan dan deposito yang disalurkan dalam bentuk kredit (Musiman, KUB, KMB, SINDEN, JOGLO, KORPORASI, BUMDES, dan K3) kepada pengusaha kecil maupun besar yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.

Pada tahun 2020, dunia ini sedang dilanda oleh wabah Covid-19, yang penyebarannya tidak terkendali. Virus corona merupakan sebuah kelompok virus yang berasal dari kota wuhan, china yang dapat mengakibatkan penyakit pada manusia . Awal maret 2020 pandemi Covid-19 mulai memasuki wilayah Indonesia. Tanpa berpikir panjang pemerintah melakukan kebijakan yang tidak dipikirkan secara matang, sehingga menyebabkan kondisi pasar tidak dapat beroperasi secara optimal. Dampak dari pandemi Covid-19 pada perekonomian global, seperti halnya yang terjadi di Indonesia hampir satu tahun terakhir ini perekonomian mengalami penurunan. Contohnya banyak karyawan yang di PHK dari

pekerjaannya selain itu banyak UMKM yang gulung tikar akibat wabah ini. Tetapi dibalik wabah ini muncul inovasi-inovasi baru seperti jual beli online yang dilakukan UMKM untuk memperbaiki perekonomiannya. Hal itu dilakukan agar mengurangi kerumunan dan tatap muka secara langsung yang bertujuan untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus Covid-19, salah satu kebijakannya yaitu social distancing dan physical distancing.

Para pedagang yang berjualan di pasar merasa gelisah, karena pendapatan setiap harinya mengalami penurunan, tidak seperti hari-hari sebelumnya. Sehingga, para pedagang-pedagang dipasar secara langsung atau tidak langsung yang memiliki tanggungan kredit pada bank tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

Pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan kebijakan restrukturisasi atau relaksasi kredit perbankan upaya untuk menjaga stabilitas kekuatan pasar agar tidak menyebabkan kemacetan pada kredit pembiayaan. Dengan adanya restrukturisasi para pedagang melakukan restrukturisasi utang yang akan jatuh tempo, dengan cara seperti ini dapat mencegah debitur untuk diajukan permohonan kepailitan oleh krediturnya.

Menurut Susilo (2000:69) Kredit adalah penyediaan uang sesuai dengan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Kewajiban tersebut berupa pokok pinjaman, bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit yang diberikan suatu lembaga keuangan berdasarkan atas kepercayaan lembaga kredit terhadap debitur, hal ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman kalau sudah lembaga kredit betul-betul yakin bahwa nasabah akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang disepakati. Tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan berani memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, karena semua itu sangat berisiko bagi pihak lembaga kredit.

Disisi lain masyarakat sangat menginginkan perbaikan tingkat hidup mereka menuju ke arah yang lebih baik, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup saat ini. Untuk mengajukan tambahan modal kepada lembaga keuangan terkadang sulit ditempuh oleh masyarakat karena tidak memenuhi beberapa syarat saat ingin melakukan pengajuan kredit, seperti penghasilan dibawah minimum, agunan tidak sesuai kriteria yang diinginkan bank, hasil dari I-deb/ Bi Checking debitur yang telah menjadi patokan bank dalam menerima kredit yang ingin diajukan.

Proses pemasaran kredit pada PT BKK Jateng cabang Demak saat ini tidak berjalan mulus dan mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Akibatnya dalam proses pemasaran, bank melakukan proses Analisa yang sangat ketat dan selektif sekali. Hal ini dikarenakan banyaknya usaha yang dijalankan oleh masyarakat mengalami penurunan omset atau penghasilan, oleh sebab

itu bank benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit..

Faktor yang harus diperhatikan oleh pihak bank dalam mengurangi timbulnya resiko kredit yang tidak dikembalikan sesuai dengan kesepakatan oleh debitur, maka jaminan pemberian kredit sangat diperlukan, dalam arti kesanggupan debitur dalam melunasi hutangnya sesuai waktu yang dijanjikan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, PT BKK Jateng cabang Demak selaku pengawas kredit menetapkan ketentuan umum dalam pemberian kredit melalui Analisis 5C, yaitu penilaian terhadap *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Colleteral* (angunan), dan *Condition* (kondisi ekonomi).

## 1.2 TUJUAN

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai pada program magang MB-KM fakultas Ekonomi :

1. Syarat untuk menyelesaikan laporan magang pada program MB-KM S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Menghasilkan generasi khaira ummah (generasi yang baik dan menebar kebaikan) yang memiliki kompetensi pada bidang ilmu Manajemen dan Akuntansi sesuai learning profil, berakhlak mulia dan siap melaksanakan tugas kepemimpinan dan dakwah.
3. Melatih kemandirian mahasiswa melalui partisipasi dan peran aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat.

4. Terselenggaranya kerjasama yang intensif dengan pusat-pusat pengembangan keilmuan dan kompetensi Manajemen dan Akuntansi khususnya dengan dunia industri dan instansi pemerintah.
5. Memberikan pengenalan kepada mahasiswa tentang arti kerja yang sebenarnya.
6. Sebagai media untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diterima oleh mahasiswa dari kegiatan perkuliahan pada dunia kerja yang sebenarnya.
7. Memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya dilembaga keuangan dan perbankan khususnya.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam laporan magang ini adalah :

1. Menganalisis kredit yang ada di PT BKK Jateng cabang Demak selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan pendapatan kredit pada PT BKK Jateng cabang Demak sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui Laporan Perkembangan Kredit pada PT BKK Jateng Cabang Demak sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19.

4. Menganalisis NPL di PT BKK Jateng Cabang Demak sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19.

### 1.3 Sistematika Laporan Magang

Adapun sistematika dalam penulisan laporan magang sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah ,tentang analisis kredit pada masa pandemi Covid-19 di PT BKK Jateng cabang Demak, tujuan penulisan dan sistematika penulisan .laporan magang.

2. Bab II Profil Perusahaan Dan Aktivitas Magang

Menjelaskan mengenai profil PT BKK Jateng Cabang Demak secara spesifik dan menguraikan seluruh aktivitas selama magang.

3. Bab III Identifikasi Masalah

Menjelaskan mengenai permasalahan pada topik penelitian laporan magang.

4. Bab IV Kajian Pustaka

Menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan pada pembahasan penelitian laporan magang.

## 5. Bab V Analisis dan Pembahasan

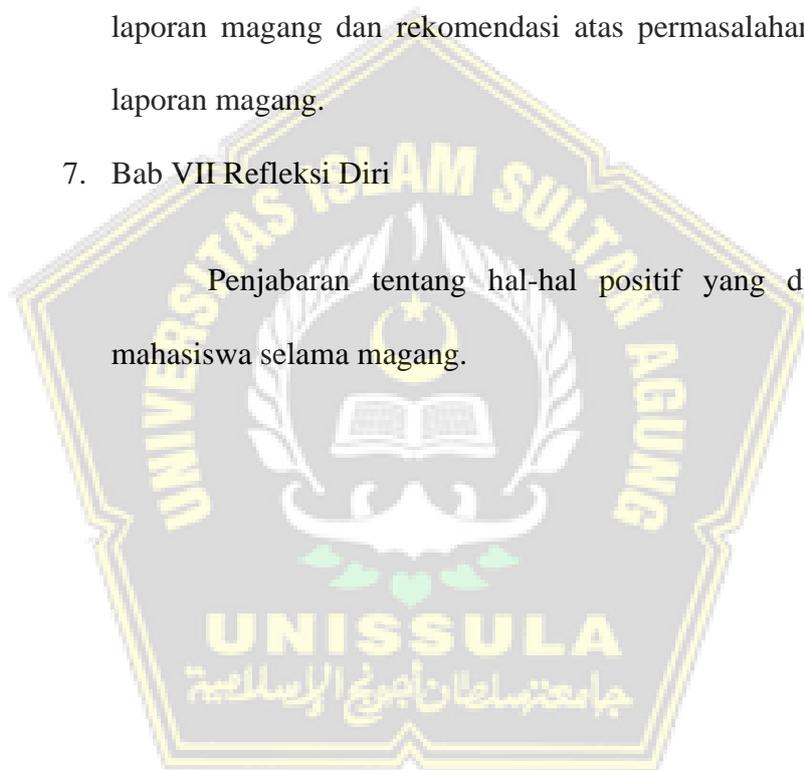
Menganalisis data-data yang didapatkan selama kegiatan magang.

## 6. Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan pembahasan laporan magang dan rekomendasi atas permasalahan topik laporan magang.

## 7. Bab VII Refleksi Diri

Penjabaran tentang hal-hal positif yang diterima mahasiswa selama magang.



## **BAB II**

### **PROFIL PERUSAHAAN DAN AKTIVITASI MAGANG**

#### **2.1. PROFIL PT BKK Jateng Cabang Demak**

PT BKK Jateng adalah Lembaga keuangan perusahaan daerah milik pemerintah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah yang bergerak dalam bidang jasa perbankan yang diberi tugas untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito masyarakat, dan menyalurkan dalam bentuk kredit sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah PT BKK Jateng memiliki beberapa cabang diantaranya Semarang, Demak, Kendal, Salatiga, Wonosobo, Wonogiri, Surakarta, Magelang, dan Sukoharjo.

Lokasi magang yang penulis tempati saat ini adalah di PT BKK Jateng cabang Demak, yang terletak di Jl.Sultan Hadiwijaya No.08, Nogorame, kecamatan Demak, kabupaten Demak, Jawa Tengah. PT BKK Jateng cabang Demak didirikan pada tanggal 02 Juli 2019, Berdasarkan hasil RUPS-LB tentang persetujuan penggabungan PD BKK se Jawa Tengah menjadi PT BKK Jateng. PT BKK Jateng cabang Demak memiliki kantor yang cukup representatif baik dipusat maupun dicabang dan mudah djangkau oleh masyarakat umum. Ada beberapa unit kantor kas PT BKK Jateng cabang Demak diantaranya : Bonang, Guntur, Karanganyar, dan Dempet.

### 2.1.1 Visi & Misi

PT BKK Jateng cabang Demak memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

#### a. Visi

Menjadi bank yang terkemuka dengan mengutamakan kepuasan nasabah

#### b. Misi

1. Fokus pada pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah jawa tengah.
2. Memberikan kualitas layanan prima dengan sdm yang profesional dengan tata kelola atas azas. Berkontribusi laba yang optimal kepada pemerintah daerah dan para pihak yang berkepentingan.

### 2.1.2. Produk Kredit

PT BKK Jateng cabang Demak memiliki beberapa produk kredit diantaranya :

#### 1. SINDEN

Sinden adalah Segmentasi disektor seni dan industri kreatif kuliner. Dengan kriteria suku bunga mulai dari 0,9 perbulan, Plafond  $\geq$  25 juta s/d 2Milyar, Jangka waktu s/d 120 bulan, Adm 0,5%

#### 2. JOGLO

Joglo adalah konsentrasi pembiayaan perumahan rakyat dikelas menengah ke bawah. Dengan kriteria suku bunga mulai dari 0,85% perbulan, Plafond  $\geq$  50 juta s/d 2 Milyar, Jangka waktu s/d 120 bulan, Adm 0,5%

### 3. BUMDES

Bumdes adalah Segmentasi masyarakat desa guna mengembangkan usaha dengan memberdayakan potensi perekonomian pedesaan. Dengan kriteria suku Bunga mulai 0,9% perbulan, Plafond  $\geq$  50 juta s/d 1 Milyar, Jangka waktu s/d 60 bulan, Adm 0,5%.

### 4. KREDIT UMKM BKK (KUB)

Kredit UMKM BKK adalah segmentasi pada UMKM dengan tujuan meningkatkan perekonomian diskala mikro. Dengan kriteria suku bunga mulai 1% perbulan, Plafond s/d 5 Milyar, Jangka waktu s/d 36 bulan, Adm 0,5%.

### 5. KMB

KMB adalah kredit yang diberikan khusus kepada pelaku usaha mikro untuk keperluan modal/perluasan usaha. Dengan kriteria suku bunga mulai dari 0,75% perbulan, Plafond Maksimal 25 juta, Jangka waktu s/d 36 bulan, Adm 0,5%.

### 6. KORPORASI

Korporasi adalah Perusahaan berbadan hukum untuk modal kerja, investasi dan pemenuhan investasi barang modal. Dengan kriteria suku bunga mulai 0,9% perbulan, Plafond > 2 M s/d 5 Miliar, Jangka waktu s/d 84 bulan, Adm 0,5%.

#### 7. KREDIT KOLEKTIF KARYAWAN (K3)

Kredit Kolektif Karyawan adalah Kredit dengan Suku Bunga mulai dari 0,92% perbulan, Plafond s/d 200juta, Jangka waktu s/d 120 bulan, Adm 0,5%.

#### 8. MUSIMAN

Musiman adalah kredit dengan system pembayaran setiap bulan membayar bunga tanpa angsuran pokok atau pinjaman pokok atau pinjaman pokok dibayarkan pada saat jatuh tempo. Dengan kriteria suku bunga mulai dari 1,5% perbulan, Plafond 50 juta s/d 5 Miliar, Jangka waktu s/d 9 bulan, Adm 0,5%

#### 2.1.3. Produk Layanan

PT BKK Jateng cabang Demak memiliki beberapa Produk Layanan di antaranya :

##### 1. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi dapat

ditarik dengan secara langsung. Tabungan yang ditawarkan PT BKK Jateng cabang Demak ada 4 antara lain:

a) Tamades

Tamades adalah tabungan dengan segmentasi pasar utama masyarakat dipedesaan maupun perkotaan baik perorangan, kelompok maupun badan usaha.

b) Tabungan Kredit

Tabungan Kredit adalah tabungan untuk menampung angsuran dan realisasi kredit.

c) Tabungan Tawa

Tabungan Tawa adalah tabungan diperuntukan bagi siswa sekolah.

d) Tabungan Tawa plus

Tabungan Tawa plus adalah tabungan tawa dengan tambahan perlindungan angsuran jiwa.

e) Deposito

Deposito adalah produk simpanan berjangka bagi masyarakat umum dengan nominal dan jangka waktu tertentu. Deposito dapat dibagi menjadi 5 antara lain :

- 1) Deposito berjangka ( 1 bulan )
- 2) Deposito berjangka ( 3 bulan )
- 3) Deposito berjangka ( 6 bulan )
- 4) Deposito berjangka ( 9 bulan )
- 5) Deposito berjangka ( 12 bulan )

Jangka waktu deposito berjangka dan bunga yang berlaku di PT BKK  
Jateng cabang Demak adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jangka waktu deposito berjangka dan bunga yang berlaku**

No	Nominal	Jangka Waktu			
		1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
1	< 50 juta	5,00% p.a	5,50% p.a	6,00% p.a	6,50% p.a
2	50 juta – 100 juta	5,25% p.a	5,75% p.a	6,25% p.a	6,75% p.a
3	100 juta – 500 juta	5,50% p.a	6,00% p.a	6,50% p.a	7,00% p.a
4	500 juta – 1 M	5,75% p.a	6,25% p.a	6,75% p.a	7,25% p.a
5.	>1 M	6,00% p.a	6,50% p.a	7,00% p.a	7,50% p.a

## 2. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit dapat dibagi menjadi 8 diantaranya :

1. Kredit Sinden
2. Kredit Joglo
3. Kredit KMB
4. Kredit Musiman
5. Kredit BKK Bumdes
6. Kredit BKK Korporasi
7. Kredit Umkm BKK (KUB)
8. Kredit Kolektif Karyawan ( K3 )



Berikut Struktur Organisasi PT BKK Jateng Cabang Demak :



Gambar 2.1 Struktur Organisasi

Berikut penjelasan masing-masing tugas dan fungsi struktur organisasi di

PT BKK Jateng cabang Demak :

1. Kepala Cabang Koordinator

Bertugas memimpin kegiatan marketing atau pemasaran pada kantor cabang dan melakukan pengawasan, koordinasi dan monitoring atas kegiatan operasional pemasaran produk-produk Consumer Banking.

2. Wakil Kepala cabang Koordinator

Bertugas melakukan penyusunan usulan rancangan kebijakan perusahaan, Evaluasi kinerja kantor cabang dalam rangka penyusunan rencana bisnis dan target pengembangan sumber daya kantor cabang jangka pendek.

3. Kepala Bidang Pemasaran Cabang

Bertugas untuk menyusun rencana kerja tahunan bidang pemasaran yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana per jenis produk secara periodik. Dan penyusunan rencana target bulanan performa kredit berdasarkan kuantitas dan kualitasnya.

4. Kepala Sub Bidang Kredit

Bertugas menyusun kegiatan penyaluran dana dengan penerapan prinsip kehati-hatian, dan melaksanakan pemeliharaan

kualitas kesehatan kredit yang telah disalurkan dan menjadi kelolaannya meliputi tunggakan angsuran ratio NPL.

5. Staf Penagihan Kredit

Bertugas melakukan penyelenggaraan pemeliharaan performa kualitas kredit sehat secara periodik, juga mengkoordinasikan monitoring, pengawasan, dan penanganan kredit dengan performa lancar dalam perhatian khusus terhadap 100 debitur terbesar dikantor cabang dan memasarkan produk- produk perusahaan.

6. Staf Analisis Kredit Dan Appraisal

Bertugas untuk melakukan penilaian terhadap calon debitur atas aspek 6C yaitu *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy, Cash Flow* dalam penyusunan Analisa kredit, dan juga melakukan penilaian terhadap agunan (appraisal) calon debitur, yang memberi rekomendasi atas hasil Analisa kredit kepada pihak yang berkepentingan.

7. Staf Legal

Bertugas untuk penanganan verifikasi seluruh dokumen kredit untuk memastikan terpenuhinya kelengkapan persyaratan dan legalitas, yang memberi pandangan hukum (legal opini ) terhadap pengajuan kredit.

8. Account Officer Kredit

Bertugas untuk melakukan penataan kegiatan penyaluran dana per jenis produk jenis penggunaan per sektor ekonomi secara periodik, yang pengelolaan administrasi dan verifikasi dokumen permohonan kredit, melakukan proses kredit sampai dengan pemberian hasil investigasi lapangan kepada analis kredit.

#### 9. Kepala Sub Bidang Dana

Bertugas untuk menyusun rencana penghimpunan dana per jenis simpanan dan per jenis produk secara periodik, dalam penanganan administrasi dan verifikasi dokumen aplikasi nasabah dalam rangka penerapan APU PPT.

#### 10. Staf Account Officer Dana

Bertugas untuk menyelenggarakan maintenance atau pemeliharaan nasabah simpanan dalam rangka meningkatkan outstanding dana pihak ketiga terutama nasabah deposito dan penabung untuk meningkatkan nilai retensi dan pemenuhan kebutuhan data.

#### 11. Kepala Sub Bidang Remedial

Bertugas untuk menyusun rencana kerja bidang remedial yang meliputi penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah AYDA dan kredit hapus buku, yang mengkoordinasikan upaya tindakan persuasi dan litigasi terhadap penanganan kredit bermasalah.

## 12. Staf Account Officer Remedial

Bertugas mengkoordinasikan penanganan kredit bermasalah terhadap 100 debitur terbesar dimasing-masing kantor cabang, yang melakukan upaya tindakan persuasif dan tindakan litigasi terhadap penanganan kredit bermasalah.

## 13. Kepala Sub Bidang SDM Dan Umum

Bertugas menyelenggarakan administrasi dan database kepegawaian, dan penyusunan analisa kebutuhan pegawai yang pengelolaannya urusan kedinasan, rumahtangga, dan kemasyarakatan dan pengelolaan asset perusahaan.

## 14. Staf Sumber Daya Manusia

Bertugas menyelenggarakan usulan kenaikan kepangkatan, gaji berkala dan purna tugas pegawai dan menyusun usulan cuti pegawai

## 15. Kepala bidang Operasional Cabang

Bertugas mengelola sumber daya manusia, sumber dana dan seluruh asset kantor cabang, yang melakukan penyusunan rencana bisnis kantor cabang yang mencakup rencana penghimpunan dan penyaluran dana, penanganan dan penyelesaian AYDA dan AMU, pemeliharaan performa kualitas dan kuantitas kredit.

## 16. Staf Administrasi dan Monitoring Kredit

Bertugas membantu penyusunan rencana kerja bidang administrasi dan monitoring kredit, yang penyelenggaraan administrasi, verifikasi dokumen kredit, dan penyelenggaraan monitoring kredit, data tagihan kredit.

17. Kepala Sub Bidang Perencanaan, akuntansi dan pelaporan

Bertugas menyusun usulan rencana bisnis kantor cabang yang mencakup rencana optimalisasi pendapatan dari efektivitas biaya secara rinci dan periodik, yang menyelenggarakan pengelolaan kegiatan akuntansi dan pelaporan pada kantor cabang dan kantor kas.

18. Staf Perencanaan, akuntansi , dan pelaporan

Bertugas memantauan pengelolaan kegiatan akuntansi dan pelaporan pada kantor kas, yang membantu penyusunan pendokumentasian segala jenis pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada pihak yang membutuhkan.

19. *Customer Service*

Bertugas untuk menangani nasabah yang terkait pelayanan produk dan jasa, yang pengendalian resiko operasionalnya dengan menjalankan fungsi dan tugas APU PPT, dan pelayanan pembukaan, penutupan rekening yang dilakukan oleh nasabah atau calon nasabah.

20. Staf Teller

Bertugas untuk melakukan transaksi keuangan yang bersifat tunai maupun non tunai atas pemanfaatan fasilitas produk dan jasa oleh nasabah atau calon nasabah sesuai dengan standar pelayanan nasabah, yang pengelolaannya ada di khsanah maupun yang ada dalam kelolaan teller sesuai dengan prosedur pelayanan setoran penerimaan negara, pengiriman uang atau pelayanan jasa bank lainnya, dan melaksanakan entry data transaksi keuangan kedalam system dan penyelesaian semua laporan harian teller.

## **2.2. Aktifitas Magang**

Kegiatan Magang Merdeka Belajar Kegiatan Merdeka (MB-KM) ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari tanggal 1 April – 30 Juni 2021. Tujuan diselenggarakannya MB-KM ini adalah melatih kemandirian mahasiswa melalui partisipasi dan peran aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat dan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa berupa pembelajaran langsung di tempat kerja (experiential learning) untuk mendapatkan hardskills.

Penulis melakukan magang di PT BKK Jateng cabang Demak, selama 3 bulan dengan aktivitas kerja 5 hari kerja Senin – Jumat mulai dari pukul 07.45.15.00 WIB. Untuk seragam hari Senin – Selasa hitam putih berjas almamater, Rabu bebas dan berjas almamater, Kamis – Jumat memakai batik dan berjas almamater. Penulis ditempatkan di beberapa bagian dan melakukan beberapa kegiatan.

Adapun kegiatan penulis yang dilakukan selama magang antara lain :

1. Bagian Operasional dan Perencanaan Akuntansi

a. Mencetak laporan keuangan

Pada bagian tersebut penulis membantu mencetak laporan keuangan setiap hari seperti Laporan Laba Rugi harian, Laporan Neraca harian, dan Jurnal Transaksi harian.

b. Menulis slip setoran pengeluaran

Pada bagian ini penulis membantu menulis slip setoran pengeluaran setiap hari seperti formulir yang ditandatangani oleh nasabah atau penyeter, lalu diisi dengan perincian setoran secara tunai. Pencatatan ini dilakukan agar dapat dijadikan sebagai referensi apabila terdapat perbedaan pencatatan bank dan pencatatan nasabah.

c. Pengarsipan surat masuk

Penulis melakukan pengarsipan surat masuk pada buku arsip sesuai nomor surat contohnya seperti surat undangan dari perusahaan lain dan diberikan kepada PT BKK Jateng.

d. Pengarsipan surat keluar

Penulis melakukan pengarsipan surat keluar pada buku arsip sesuai nomor surat contohnya seperti PT BKK Jateng membuat surat, lalu

surat tersebut diberikan atau dikirim kepada perusahaan atau bank lain.

- e. Menulis slip pemindah bukuan

Penulis membantu menulis slip pemindah bukuan tersebut dengan menuliskan tanggal : tabungan : kredit/debet, sumber dana dari/ untuk : nomor rekening : nama pemegang.

## 2. Bagian Administrasi Kredit

- a. Menulis nomor spk dibuku arsip

Penulis membantu menuliskan nomor spk dibuku arsip lalu memberikan no spk tersebut kepada bagian AO Kredit yang meminta nomor untuk nomor data nasabah baru dan pencairan pinjaman kredit.

- b. Membuat surat peringatan

Penulis membantu membuat surat peringatan untuk nasabah yang telat membayar angsuran kredit.

- c. Memeriksa berkas yang baru datang dari notaris

Penulis membantu mengecek berkas yang baru datang dari notaris lalu disesuaikan dengan data yang sudah ada dibuku.

- d. Mengarsip berkas data-data nasabah

Penulis membantu mengarsip berkas data nasabah yang sudah selesai dalam pinjaman kreditnya.

e. Memeriksa berkas nasabah kredit

Penulis membantu mengecek atau memeriksa berkas data nasabah kredit sesuai dengan identitas nasabah yang benar, setelah semuanya benar dan cocok pada data yang ada, lalu berkas tersebut diberikan kepada atasan untuk ditandatangani.

3. Bagian Staff Legal

a. Mencatat data nasabah kredit

Penulis membantu menuliskan data nama nasabah kredit dan disesuaikan dengan bukti identitas nasabah yang benar seperti KTP Dan KK.

b. Mencocokkan Perjanjian Kredit ( PK )

Penulis membantu mencocokkan berkas Perjanjian Kredit dan disesuaikan dengan agunan/jaminan dari nasabah yang diajukan kepada Bank.

c. Membuat surat deviasi nasabah yang terkait

Penulis membantu membuat surat deviasi bertujuan untuk nasabah kredit yang mempunyai permasalahan terkait .

d. Membuat tabel jaminan kredit

Penulis membantu menuliskan dibuku dengan membuat tabel untuk mencatat data-data nasabah yang mengajukan kredit yaitu berupa bpkb ataupun shm.

- e. Membuat surat MOU.

Penulis membantu membuat surat MOU yaitu surat perjanjian antara dua pihak atau lebih yang setuju untuk melakukan atau tidak melakukan hal-hal tertentu yang bergerak maju dimasa depan.

- f. Membuat surat kuasa untuk kejaksaan

Penulis membantu membuat surat kuasa untuk diberikan atau dikirimkan kepada pihak kejaksaan untuk melakukan penagihan pajak.

- g. Menulis data-data nasabah yang sudah restruck

Penulis membantu menuliskan nama-nama data nasabah yang sudah melakukan restrukturisasi.

- h. Menulis nama nasabah di buku Addendum

Penulis membantu menuliskan nama-nama nasabah dibuku addendum.

#### 4. Bagian *Customer Service*

- a. Mengisi daftar formulir nasabah baru

Penulis membantu menuliskan daftar formulir untuk nasabah yang ingin mengajukan pinjaman kredit baru.

- b. Mencari daftar nama nasabah yang terkait permasalahan.

Penulis membantu mencari data nama-nama nasabah yang terkait permasalahan seperti telat membayar angsuran dan lain-lain.

- c. Membantu pelayanan pembukaan rekening yang dilakukan oleh nasabah atau calon nasabah

Penulis membantu melayani pembukaan rekening dengan cara menuliskan data nama nasabah yang ingin melakukan pembukaan rekening baru.

#### 5. Bagian AO Dana

- a. Ikut terjun kelapangan bersama staff AO Dana

Penulis ikut membantu staff AO Dana dengan cara ikut terjun kelapangan atau dipasar untuk menemui nasabah yang ingin menabung dan menemui nasabah yang ingin melakukan kredit terhadap PT BKK Jateng cabang Demak.

- b. Membuat laporan perkembangan kredit

Penulis membantu membuat laporan perkembangan kredit

- c. Membantu memisahkan slip penarikan

Penulis membantu memisahkan slip penarikan yang dibagi menjadi 2 lembar, yaitu 1 lembar diberikan kepada bagian arsip dan 1 lembar diberikan kepada bagian AO Dana.

#### 6. Bagian Teller

- a. Membantu menghitung uang tunai dari hasil tabungan nasabah

Penulis membantu menghitung uang tunai hasil tabungan yang didapat dari tabungan nasabah yang ada dipasar.

- b. Menulis beberapa slip

Penulis membantu menuliskan slip seperti slip pengeluaran umum, slip penarikan simpanan, slip setoran simpanan, slip pemindah bukuan.

- c. Menulis berita acara.

Penulis membantu menuliskan surat berita acara yang diberikan dari bagian teller lalu diisi sesuai apa yang diperintahkan dan diberikan kepada bagian keuangan.

Dalam beberapa bulan penulis melaksanakan tugas magang di PT BKK Jateng cabang Demak, penulis melakukan review permasalahan yang terjadi di bank tersebut terutama pada saat pandemi covid-19. Setelah ditelusuri penulis mendapatkan permasalahan yang timbul akibat pandemi covid-19, yang menyebabkan penurunan pendapatan pada PT BKK Jateng cabang Demak, ini terjadi selama beberapa bulan, Sehingga dapat menyebabkan kemacetan pada kredit. Penulis akan mengambil tema tentang permasalahan tersebut, agar bank bisa meminimalisir penurunan pendapatan dan kemacetan pada kredit yang akan terjadi selama pandemi covid-19.

## **BAB III**

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

#### **3.1 Masalah Utama**

Pada masa pandemi covid-19 di PT BKK Jateng Cabang Demak sekarang ini mengalami permasalahan yang terjadi ketidakstabilan pendapatan dan jarang mengalami peningkatan pendapatan. Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, pandemi ini menyerang di beberapa sektor salah satunya sektor ekonomi yang menyebabkan beberapa bank mengalami kerugian atau penurunan pendapatan.

Seperti yang terjadi di PT BKK Jateng cabang Demak, banyak nasabah yang mengalami efek samping yang diakibatkan dampak pandemi Covid-19 seperti mereka diberhentikan dari pekerjaan, para pedagang yang mengalami penurunan pendapatan tidak seperti hari biasanya, sehingga mereka tidak mempunyai sumber penghasilan dan tidak dapat membayar angsuran kredit secara tepat waktu. Akibat pandemi Covid-19 menyebabkan nasabah mengalami kemacetan pada angsuran kredit, dan kredit macet akan berdampak pada NPL. Pada masa pandemi Covid-19 minat nasabah untuk menabung maupun melakukan setoran deposito sangat kecil sehingga pendapatan yang diterima bank lebih kecil daripada pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank.

Untuk meminimalisir kerugian pada PT BKK Jateng Cabang Demak akibat dampak pandemi Covid-19, pemerintah melakukan restrukturisasi

kredit pada pertengahan tahun 2020, sehingga pendapatan bank mulai meningkat tetapi pada awal tahun 2021 pendapatan pada PT BKK Jateng Cabang Demak terjadi penurunan sehingga permasalahan ini berdampak pada laporan keuangan bank. Untuk mengetahui apakah penurunan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 ini berdampak pada laporan keuangan bank, maka bank perlu melakukan evaluasi tentang kinerja keuangan PT BKK Jateng Cabang Demak pada masa pandemi Covid-19 dan berharap dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada PT BKK Jateng Cabang Demak.

### **3.2 Faktor Permasalahan**

Dalam permasalahan pasti ada faktor yang menyebabkan permasalahan itu terjadi, seperti yang terjadi di PT BKK Jateng Cabang Demak yaitu tentang pendapatan kredit pada bank selama pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap penurunan pendapatan bank.

Dalam melakukan penanganan Covid-19, Pemerintah mempunyai peran penting dalam sektor perbankan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa relaksasi yang diberikan kepada nasabah yang berdampak usaha maupun pekerjaannya secara langsung maupun tidak langsung. Restrukturisasi ini dilakukan dengan penurunan suku bunga, tunggakan pokok bunga, serta penyertaan modal sementara. Dengan adanya kebijakan ini akan berpengaruh pada pendapatan bank dari awal tahun 2020 sampai dengan 2021, apakah bank mengalami kenaikan atau penurunan yang dapat berdampak pada laporan keuangan bank.

## **BAB IV**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **4.1 Kedit**

##### **4.1.1 Pengertian Kredit**

Menurut Mulyaningrum, (2016) Kredit adalah pinjaman yang wajib dikembalikan beserta bunganya oleh nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan awal.

Kredit menurut Kasmir (2016) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan peminjaman modal dalam bentuk uang yang wajib dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan yang sudah di sepakati oleh dua pihak dengan jangka waktu yang sudah ditentukan .

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat tidak keseluruhan dana yang telah disalurkan tersebut dapat dikembalikan, maka hal demikian penyebab timbulnya kredit bermasalah, maka. Apabila terjadi peningkatan terhadap kredit bermasalah, maka secara tidak langsung akan menghambat terbentuknya pendapatan bunga yang seharusnya diterima dan akan

menghambat terbentuknya pendapatan bunga yang seharusnya diterima dan akan mengganggu kegiatan operasional pada perbankan.

#### 4.1.2. Fungsi Kredit dan Penyaluran Kredit

Kredit berfungsi untuk memajukan arus tukar menukar barang atau jasa, dan menciptakan alur pembayaran baru, mengaktifkan serta meningkatkan manfaat potensi ekonomi yang ada, sedangkan tujuan penyaluran kredit yaitu untuk mendapatkan laba, agar masyarakat yang meminjam dana dapat memperoleh simpanan beserta bunganya tanpa adanya kekhawatiran kredit yang bermasalah.

Tujuan pemberian kredit untuk mendapatkan omset bagi bank dengan memanfaatkan bunga, bentuk bunga bank yang diterimanya sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada debitur dan membantu fasilitas kredit, bank berfungsi untuk memberikan kredit kepada nasabah untuk mengembangkan daya guna uang.

Dari definisi diatas, maka bank mempunyai peran penting dalam perekonomian, khususnya dibidang moneter karena dapat menunjang pembangunan ekonomi.

Kredit mempunyai fungsi penting dalam perekonomian sebagai berikut :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang
- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran uang dan barang
- c. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi
- d. Kredit dapat meningkatkan antusiasme berusaha

e. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

f. Kredit dapat meningkatkan hubungan internasional

Pada PT BKK Jateng Cabang Demak terdapat Proses Pemberian Kredit diantaranya :

a. Permohonan Kredit

Pemberian kredit oleh Bank harus didasarkan pada permohonan tertulis dari calon debitur atau berdasarkan penawaran dari bank yang disepakati calon debitur.

b. Pengumpulan Informasi dan Dokumen

Langkah awal dalam rangka penyusunan analisis kredit adalah pengumpulan data dari calon debitur. Data yang diperlukan disesuaikan dengan jenis, nilai kredit, dan identitas calon debitur yang diberikan, antara lain :

1. Permohonan kredit
2. Dokumen perizinan/surat keterangan usaha
3. Dokumen identitas nasabah
4. Laporan kredit nasabah apabila debitur sebelumnya telah mendapat fasilitas pinjaman dari bank
5. Copy dokumen jaminan/agunan
6. Dokumen lain yang diperlukan apabila ada

c. Verifikasi Data

Keputusan kredit sangat dipengaruhi oleh keakuratan data dan informasi. Untuk itu verifikasi data diperlukan untuk memastikan keabsahan data dan kesesuaian dengan fakta, diantaranya dengan beberapa metode berikut :

1) *On the Spot Checking (OTS)*

OTS adalah kunjungan langsung ketempat usaha/domisili (calon) debitur yang dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dengan melihat secara fisik tempat usaha/domisili dan agunan, serta menggali aktivitas usaha debitur.

2) *Bank Checking*

*Bank Checking* untuk mengecek informasi kredit yang pernah diperoleh debitur sebelumnya beserta kolektibilitasnya.

3) *Trade Checking* atau *Personal Checking* untuk Kredit Konsumsi

*Trade Checking* untuk mengetahui/menilai debitur dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, hubungan dagang yang telah dilakukan oleh calon debitur, dan bagaimana manajemen perusahaan/debitur dalam melakukan kegiatan bisnisnya.

#### 4.1.3 Jenis-Jenis Kredit

Jenis kredit dibagi menjadi 2 yaitu kredit ditinjau dari segi jangka waktu dan ditinjau dari segi tujuan penggunaannya. Dari segi tujuan penggunaannya jenis kredit dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Kredit Produktif

Kredit Produktif adalah kredit yang diberikan kepada usaha-usaha yang menghasilkan barang atau jasa sebagai kontribusi dari usahanya. Jenis kredit terdiri dari :

1. Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan usaha-usaha, termasuk guna menutupi biaya produksi dalam rangka pengembangan produksi atau penjualan.

2. Kredit Investasi

Kredit Investasi yaitu kredit yang diberikan untuk pemasokan barang modal maupun jasa, untuk menghasilkan suatu barang dan jasa sebagai usaha yang bersangkutan.

3. Kredit Likuiditas

Kredit Likuiditas yaitu kredit diberikan dengan tujuan agar membantu perusahaan yang sedang kesulitan likuiditasnya. Misalnya likuiditas dari bank Indonesia yang diberikan untuk bankbank yang memiliki likuiditas dibawah bentuk uang.

b. Kredit Konsumtif

Kredit Konsumtif yaitu kredit diberikan kepada orang perorangan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat umumnya. Sedangkan jenis kredit ditinjau dari segi jangka waktunya dapat berupa :

1. Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek yaitu kredit yang diberikan dengan tidak melebihi jangka waktu 1 tahun.

2. Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah yaitu kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun tetapi tidak lebih dari 3 tahun.

3. Kredit jangka panjang

Kredit jangka Panjang yaitu kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun.

## **4.2. Jaminan Kredit**

### 4.2.1. Pengertian

Menurut M. Bahasan jaminan adalah segala sesuatu yang diterima kreditur dan diserahkan debitur untuk menjamin suatu hutangpiutang dalam masyarakat.

Menurut Marian Darus Badrulzalman jaminan adalah suatu tanggungan yang diberikan oleh debitur dengan pihak ketiga kepada kreditur untuk menjamin kewajiban dalam suatu perikatan.

Sedangkan menurut Sutarno jaminan adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai mudah untuk diuangkan yang diikat dengan janji jaminan

untuk pembayaran dari hutang debitur berdasarkan perjanjian kredit yang dibuat kreditur dan debitur.

Dapat disimpulkan bahwa jaminan kredit adalah suatu barang yang mempunyai nilai yang dapat diuangkan oleh pihak kreditur untuk menjadi jaminan melakukan hutang piutang kepada pihak debitur. Kegunaan jaminan kredit adalah :

- a. Memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapat pelunasan agunan apabila debitur melakukan kelalaian janji, yaitu untuk membayar kembali utangnya pada waktu yang telah ditetapkan.
- b. Menjamin agar debitur berperan dalam transaksi untuk membiayai usahanya, sehingga kemungkinan jika debitur meninggalkan usaha atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri dan perusahaannya, dapat dicegah dan kemungkinan untuk berbuat demikian dapat diperkecil.
- c. Memberikan dorongan kepada debitur untuk memenuhi janjinya, khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui agar debitur dan pihak ketiga yang ikut menjamin tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminan kepada bank.

#### 4.2.2. Jenis Jaminan

Jenis jaminan dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Jaminan Perorangan

Jaminan Perorangan adalah jaminan berupa pernyataan kesanggupan yang diberikan oleh seorang pihak ketiga, untuk menjamin pemenuhan kewajiban-kewajiban debitur kepada pihak kreditur, apabila debitur yang bersangkutan ingkar janji (wanprestasi).

b. Jaminan Kebendaan

Jaminan Kebendaan adalah hak mutlak (absolut) atas suatu benda tertentu yang menjadi objek jaminan suatu hutang, yang suatu waktu dapat diuangkan bagi pelunasan hutang debitur apabila debitur ingkar janji.

### **4.3 Kredit Bermasalah**

#### 4.3.1 Pengertian

Kredit bermasalah menurut Wahyuni & Shahfitriah (2018) adalah kredit yang diberikan pihak bank kepada nasabah, dimana nasabah tidak melakukan angsuran atau melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah.

Menurut Leon dan Ericson (2007) Non Performing Loan adalah kredit yang masuk dalam kategori kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Sedangkan kredit bermasalah adalah dimana debitur tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, peningkatan margin deposit, pengikatan, pengambilan pokok pinjaman, dan peningkatan agunan dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan bank kepada nasabah, namun nasabah tidak membayar angsuran sesuai jatuh tempo sehingga dapat menyebabkan kemacetan pada kredit.

Kredit bermasalah terjadi ketika nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

Kredit masalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi atau yang mengandung kelemahan tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP. Kredit bermasalah digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan pada surat edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP, dapat dihitung dengan rumus :

**Rumus NPL =**

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 4.4 Kolektibilitas Kredit

##### 4.4.1 Pengertian

Kolektibilitas kredit yaitu suatu keadaan yang mencerminkan mengenai pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit yang dilakukan nasabah dan tingkat kemungkinan diterimanya kembali kredit yang diberikan kepada debitur.

Kolektibilitas kredit dapat dibagi menjadi 5 yaitu :

1. Lancar ( kredit tanpa tunggakan)
2. Dalam perhatian khusus ( kredit yang mempunyai tunggakan pokok atau bunga 1 s/d 90 hari ).
3. Diragukan ( kredit yang mempunyai tunggakan pokok atau bunga 91 s/d 180 hari ). Diragukan ( kredit yang mempunyai tunggakan pokok atau bunga 181 s/d 270 hari ).
4. Macet ( kredit yang mempunyai tunggakan pokok atau bunga lebih dari 270 hari ).

## 4.5 Analisis Kredit

### 4.5.1 Pengertian

Menurut Jusuf (2015) analisis kredit adalah upaya bank untuk menilai kredibilitas calon debitur. Kredibilitas ini dapat dibagi menjadi 2 aspek, yaitu kemauan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*).

Sedangkan menurut Ismail (2010) analisis kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis kredit adalah suatu proses pengajuan kredit dari nasabah kepada bank untuk dinilai apakah nasabah tersebut layak mendapatkan pinjaman kredit atau tidak oleh pihak bank.

Tujuan dilakukannya analisis kredit atas permohonan kredit agar aktiva produktif yang ditempatkan tersebut tidak menjadi kredit bermasalah atau kredit macet (*Non Performing Loan*). Adapun analisis kredit harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya *character* (karakter/watak), *capital* (jumlah dana/modal), *capacity* (kemampuan), *collateral* (agunan), *confition of economy* (kondisi ekonomi).

Adapun prinsip kredit menurut Jusuf (2014) sebagai berikut:

1. karakter debitur harus menjadi pertimbangan pertama dalam pemberian kredit.
2. Kualitas kredit lebih penting dibandingkan dengan kuantitas kredit.
3. Melakukan pemantauan kredit yang dilakukan secara terusmenerus.

4. Berhati-hati dalam kondisi bank dan posisi kelebihan likuidisasi karena pada umumnya manajemen akan memberikan target yang tinggi terhadap pencairan kredit.
5. Mengevaluasi ulang asumsi debitur dan melakukan analisis sensitivitas.
6. Jika terjadi konflik kepentingan pribadi, serahkan proposal kredit kepada account officer lain.
7. Agunan yang dijaminkan tidak dapat dipergunakan sebagai pengganti karakter atau pembayaran.
8. Setiap kredit harus memiliki minimal 2 jalan keluar yang tidak berhubungan sama sekali.
9. Meletakkan bank pada prioritas utama.
10. Pahami bisnis yang akan dibiayai oleh bank kepada calon debitur.
11. Tidak terpengaruh dengan paksaan atau keinginan debitur untuk mendapatkan jawaban yang cepat mengenai keputusan kredit.
12. Risiko kredit semakin meningkat setiap terjadi pelanggaran prinsip-prinsip pemberian kredit.
13. Keputusan kredit menggunakan penilaian pribadi (*personal judgement*).

#### **4.6 Analisa Laporan Keuangan**

Salah satu informasi penting yang wajib disediakan oleh perusahaan adalah informasi laporan keuangan. Melalui informasi laporan keuangan,

kita dapat melihat sejauhmana perkembangan yang telah terjadi dalam suatu perusahaan dan juga berdasarkan informasi tersebut, kita dapat menyusun langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Laporan keuangan (*annual report*) adalah suatu laporan yang diterbitkan setiap tahun oleh suatu perusahaan kepada pemilik perusahaan (para pemegang saham).

Laporan ini berisi laporan-laporan keuangan utama beserta opini atau penilaian manajer terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa mendatang. Informasi laporan keuangan ini sangat berguna, tidak saja bagi manajer untuk mengetahui sejauh mana perkembangan finansial perusahaan selama suatu periode, tetapi juga bisa berguna bagi investor saham untuk melihat prospek perusahaan saham untuk melihat prospek perusahaan dimasa datang, bagi para kreditor ( misalnya bank) untuk melihat risiko perusahaan ataupun pemerintah misalnya untuk keperluan pajak.

#### **4.7 Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana**

Analisis sumber dan penggunaan dana (*source and use of fund analysis*) bertujuan untuk mengetahui apa saja dana tersebut digunakan dari sumber mana dana diperoleh. Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan dana maka perlu ditampilkan neraca dalam 2 periode untuk diperbandingkan (*comparative balance sheet*). Dari kedua neraca yang diperbandingkan itu kita dapat melihat selisih perkiraan yang ada, kemudian dilakukan analisis sesuai dengan perilaku masing-masing perkiraan

perusahaan. Setelah kita melihat perubahan pada masing-masing perkiraan pada neraca, maka kita dengan mudah mengetahui perkiraan mana yang menjadi sumber-sumber dana, dan perkiraan mana yang menggunakan dana tersebut.

## **4.8 Good Corporate Governance**

### **4.8.1 Pengertian**

Good corporate governance merupakan suatu prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi bank umum.

Menurut Bank Dunia (World Bank) Good Corporate Governance (GCG) adalah kumpulan peraturan, hukum dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, dan dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham manapun masyarakat sekitar secara keseluruhan. (Efendi, 2016)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu peraturan yang diterapkan untuk menjamin kesehatan dari perusahaan yang sedang berjalan.

### **4.8.2 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance**

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Transparency

Transparency adalah keterbukaan melaksanakan proses dalam kegiatan perusahaan baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

b. Accountability

Accountability adalah pertanggungjawaban atas pelaksanaan fungsi dan tugas sesuai wewenang yang dimiliki oleh seluruh organ perusahaan termasuk pemegang saham.

c. Responsibility

Responsibility adalah pertanggungjawaban perusahaan yang harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independency

Independency adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesi tanpa benturan kepentingan pihak manapun.

e. Fairness

Fairness adalah perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya.

Penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut, diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

#### **4.9 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

##### **4.9.1 Pengertian**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan OJK berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan merupakan lembaga yang independent dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan tersebut.

Pada tanggal 23 Januari 2020 Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan keputusan dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan terbaru Nomor: Kep4/D.04/2020 Tentang penetapan emiten atau perusahaan publik yang dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman. Penerbitan keputusan tersebut didasarkan pada review atas kondisi-kondisi emiten atau perusahaan publik yang dapat dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman sebagai yang diatur pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/PJOK.04/2015 tentang emiten atau perusahaan public yang dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa OJK adalah lembaga yang berperan menyelenggarakan sistem dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan disektor keuangan.

#### 4.9.2 Tujuan dan Fungsi

Tujuan utama Otoritas Jasa Keuangan atau OJK adalah untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan secara terintegrasi di seluruh sector jasa keuangan Indonesia.

Berikut adalah Tujuan dan Fungsi utama OJK :

- a. Mengatur berbagai jasa keuangan
- b. Mewujudkan sistem keuangan agar tumbuh secara berkelanjutan.
- c. Melindungi konsumen dan masyarakat
- d. Membuat sistem pengaturan dan pengawasan
- e. Mengambil keputusan untuk perkembangan dan kemajuan keuangan

## BAB 5

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Jenis Data dan Metode

Menurut (Sugiyono, 2018) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis dan meringkas berbagai situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa wawancara atau pengamatan mengenai permasalahan yang di teliti pada PT BKK Jateng Cabang Demak. tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kualitatif yaitu dengan menguraikan data secara sistematis dari fakta-fakta yang didapat kemudian dihubungkan dengan prosedur analisis kredit pada PT BKK Jateng Cabang Demak. Selain itu, penulis juga menganalisis terhadap prosedur pemberian kredit pada masyarakat di salah satu bank pemerintah. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan dari literatur.

Penelitian ini berasal dari PT BKK Jateng Cabang Demak yang berupa Laporan Perkembangan Kredit pada bulan April 2020, Mei 2020, Juni 2020 dan Laporan Rekap Nominatif Kredit yang berisi perhitungan *Non Performing Loan* ( NPL ) atau kredit macet pada April 2020, Mei 2020, Juni 2020.

## 5.2 Hasil Pengamatan

Teknik pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berdasarkan pada teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, yaitu :

- a. Kabid Pemasaran (Kepala Bidang Pemasaran)
  - Menanyakan terkait data Laporan Perkembangan Kredit
  - Meminta data mengenai Laporan Perkembangan Kredit
- b. Administrasi Kredit
  - Menanyakan mengenai alur Restrukturisasi kredit yang ada di PT BKK Jateng Cabang Demak
- c. AO Kredit (*Account Office Kredit*)
  - Meminta data Laporan Rekap Nominatif Kredit, yang berisi tentang perhitungan *Non Performing Loan* ( NPL ) atau kredit macet.
- d. *Customer Services*
  - Menanyakan mengenai alur permohonan/pengajuan kredit

### 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang berasal dari PT BKK Jateng cabang Demak, terdapat beberapa dokumen yang digunakan, antara lain :

## a. Data-data Perusahaan

Data data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Laporan rekap nominatif kredit

**Tabel 5.1 Perhitungan NPL**

**Non Performing Loan**

**PT BKK Jateng Cabang Demak Periode 2019-2020**

<b>Bulan / Tahun</b>	<b>Jumlah NPL</b>	<b>Total Kredit</b>	<b>NPL</b>
Desember 2019	Rp 4.044.601.940,00	Rp 116.343.694.586,06	<b>3,48 %</b>
Apr-20	Rp 15.154.996.789,32	Rp 114.226.708.446,43	<b>13,27 %</b>
Mei 2020	Rp 16.592.590.696,32	Rp 112.891.107.484,8	<b>14,70 %</b>
Juni 2020	Rp 13.600.066.884,30	Rp 112.122.556.652,88	<b>12,13 %</b>

Tabel 2 Perhitungan Non Performing Loan

## - Laporan Perkembangan Kredit

**Tabel 5.2**  
**Laporan Perkembangan Kredit**

keterangan	2021					
	April		Mei		Juni	
	Rupiah	orang	Rupiah	orang	Rupiah	orang
Lancar	92.679.693.308,32	3.421	90.355.505.724	3.346	95.702.218.995	3267
Dalam Perhatian Khusus	17.957.324.436	619	19.680.332.512	655	20.243.624.298	686
Kurang Lancar	1.067.658.230	38	1.667.116.500	42	2.652.388.199	63
Diragukan	1.015.699.962	35	1.112.830.358	35	1.224.685.309	39
Macet	4.481.611.899	131	4.515.997.525	138	4.389.634.303	138
Jumlah	117.201.987.835,32	4244	117.331.782.619	4216	124.212.551.102	4196
NPL ( Non Performing Loan	5,60%		6,22%		6,66%	

tabel 3 Laporan Perkembangan Kredit

## b. Surat Permohonan Kredit

Surat Permohonan Kredit yaitu formulir permohonan kredit yang harus diisi oleh pemohon kredit, yang memuat beberapa cacatan informasi tentang pemohon, antara lain identitas pemohon, keterangan domisili, pekerjaan atau jenis usaha, pendapatan, jumlah pinjaman yang telah dimiliki, serta harta yang dimiliki dan dapat dijadikan agunan.

## c. Perangkat Analisa kredit

Perangkat Analisa Kredit adalah sebagai alat informasi yang diperlukan untuk evaluasi kredit.

d. Surat persetujuan kredit

Surat persetujuan kredit ini berisi tentang persetujuan pengajuan kredit antara dua pihak yaitu nasabah dan pihak bank.

e. Jaminan/Agunan debitur

Jaminan atau agunan debitur adalah asset atau barang-barang berharga milik pihak peminjam yang dijanjikan atau dititipkan kepada pemberi pinjaman sebagai tanggungan atau jaminan atas pinjaman yang diterima, jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman atau memenuhi kewajiban peminjam tersebut. Contoh jaminan / gunan debitur adalah seperti sertifikat tanah, bpkb motor/ mobil.

### 5.3 Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada pada PT BKK Jateng Cabang Demak yaitu :

#### 5.3.1 Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah Menurut ikatan Bankir Indonesia (2015) kredit bermasalah adalah kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank. Pada PT BKK Jateng Cabang Demak kredit macet adalah kredit yang diberikan pihak bank kepada nasabah, dimana nasabah tidak melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah.

Pada PT BKK Jateng Cabang Demak juga mengalami permasalahan kredit macet pada bulan April 2020 bank mengalami kredit macet sebesar Rp 4.481.612 dengan jumlah 131 nasabah, lalu pada bulan Mei mengalami kenaikan kredit macet sebesar Rp 4.515.997 dengan jumlah 138 nasabah, dan pada bulan Juni bank juga mengalami kredit macet sebesar Rp 4.389.634 dengan jumlah 138 nasabah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit macet pada bank mengalami kenaikan yang awalnya 131 nasabah menjadi 138 nasabah, diharapkan bank melakukan pengawasan yang ketat agar kredit macet dimasa mendatang mengalami penurunan.

### 5.3.2 Penyebab Kredit Bermasalah

PT BKK Jateng Cabang Demak terdapat berbagai sumber permasalahan kredit seperti musibah atau bencana dimana sumber pendapatan debitur terkendala, sebagaimana yang terjadi saat pandemi Covid-19 ini. Kemudian, masalah perlambatan piutang pun dapat mengakibatkan kredit bermasalah.

Dampak dari Covid-19 terhadap PT BKK Jateng Cabang Demak pada bulan April - juni terdapat 131-138 nasabah yang mengalami kredit bermasalah. Terdapat 100 nasabah UMKM yang mengalami penurunan pendapatan pada penjualannya, dikarenakan adanya pembatasan atau pengurangan jam jualan di pasar yang biasanya pasar dibuka mulai dari jam 01.00 - 17.00 WIB, kini pasar dibuka mulai jam 07.00-13.00 WIB, yang mengakibatkan pengurangan penjualan barang dagangan dan juga mengalami pengurangan pendapatan nasabah. Sehingga mengakibatkan nasabah tidak dapat membayar angsuran kredit dengan tepat waktu

seperti biasanya. Lalu 38 nasabah mengalami faktor alam seperti nasabah menderita sakit berat, kecelakaan dan meninggal dunia, sehingga nasabah tidak dapat berjualan atau tidak bekerja lagi dan tidak mendapatkan pendapatan lagi.

Secara umum kredit bermasalah yaitu kredit yang dapat menimbulkan persoalan terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit dan juga terhadap debitur. Beberapa dampak yang diakibatkan oleh kredit bermasalah terhadap PT BKK Jateng Cabang Demak sebagai berikut:

- 1) Terhadap PT BKK Jateng Cabang Demak
  - a. Mengganggu kinerja staff PT. BKK Jateng Cabang Demak
  - b. Adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan.
  - c. Keuntungan bank berkurang
  - d. Modal bank terancam tidak berkembang
- 2) Terhadap Nasabah PT BKK Jateng Cabang Demak
  - a. Nama baik nasabah menjadi buruk dikalangan perbankan dan dunia bisnisnya. Apalagi jika sudah menjadi kredit macet maka akan masuk Daftar Hitam Bank Indonesia.
  - b. Nasabah harus mengeluarkan biaya khusus seperti : biaya bunga dan dendanya, biaya pengacara jika sudah memasuki jalur hukum, biaya waktu dan tenaga yang sulit diukur.
  - c. Hilangnya berbagai mungkin kesempatan yang harus diperoleh.
  - d. Hilangnya kepercayaan pihak bank.

Menurut Sjafitri, (2011) timbulnya kredit bermasalah yang mengakibatkan penurunan pendapatan bank yang disebabkan oleh 3 faktor yaitu :

1. Faktor Intern Pada PT BKK Jateng Cabang Demak

Faktor Intern pada PT BKK Jateng Cabang Demak yaitu analisis kredit yang kurang mampu dalam menangani nasabah yang tidak sesuai dengan kriteri bank, yang menyebabkan analisis kredit kesulitan dalam menganalisis kredit. Dan juga disebabkan pimpinan yang mendapat tekanan dari pihak luar, pimpinan bank yang terlalu agresif dalam menyalurkan kredit dan adanya campur tangan dari para pemegang saham.

2. Faktor Debitur PT BKK Jateng Cabang Demak

Faktor debitur pada PT BKK Jateng Cabang Demak terdapat 138 nasabah yang mengalami kredit bermasalah, 100 nasabah yang mengalami penurunan pendapatan pada penjualannya, Lalu 38 nasabah mengalami sakit berat, kecelakaan atau meninggal dunia, sehingga tidak mempunyai pendapatan lagi. dan menyebabkan kemacetan pada kredit.

3. Faktor Ekstern Pada PT BKK Jateng Cabang Demak

Faktor Ekstern pada PT BKK Jateng Cabang Demak yaitu penurunan kondisi ekonomi atau bencana yang diakibatkan oleh Covid-19, seperti nasabah UMKM yang pendapatannya menurun karena pengurangan jam jualan dipasar sehingga dagangan tidak laku banyak seperti sebelum adanya bencana Covid-19. Selain itu, juga jam kerja para buruh pabrik berkurang yang biasanya ada tambahan lemburan kini adanya batas jam kerja kantor sehingga

tidak ada jam tambahan lemburan. Jadi pendapatan perbulannya mengalami penurunan. Dan juga adanya nasabah yang menderita sakit berat, kecelakaan dan meninggal dunia yang mengakibatkan tidak adanya pendapatan lagi dan mengalami kemacetan pada angsuran kredit.

### 5.3.3 Tanda - tanda Debitur Bermasalah

Penyebab yang sudah disebutkan, kredit bermasalah bisa memburuk, pihak bank meminta laporan neraca laba rugi milik debitur untuk melakukan Analisa menyeluruh, yang mana pihak bank dapat menemukan beberapa gejala yang dibagi dalam empat aspek, yakni aspek finansial, manajemen, teknis/produksi, dan agunan.

Dalam aspek finansial, gejala-gejala yang diperhatikan oleh bank meliputi sales yang menurun, alokasi dana yang menandakan pembelanjaan yang tidak sehat, stock turnover melambat, aging piutang meningkat, COGS meningkat, likuiditas menurun, EBITDA menurun, dan leverage memburuk. dalam. Kemudian, dalam aspek manajemen, bank akan mengecek gejala-gejala seperti debitur yang tidak kooperatif, adanya pergantian, pemegang saham, tanpa sepengetahuan bank, debitur yang terjerat hukum, debitur yang sulit dihubungi dan adanya konflik internal.

Dalam aspek teknis, bank akan melakukan kunjungan *on site* ke lokasi usaha debitur dan mengundang debitur untuk melakukan negosiasi langsung terkait kredit bermasalah. Bank juga menganalisis status agunan yang sudah dijaminkan oleh debitur sejak awal pengajuan kredit. Tidak jarang bank menemukan agunan

yang bermasalah, contohnya antara lain asset agunan palsu, agunan sulit di jual, agunan dalam sengketa, agunan yang tidak ditutupi asuransi, administrasi yang tidak tertib, dan tidak ada penyerahan personal/corporate guarantee.

Pada PT. BKK Jateng Cabang Demak terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh faktor intern bank dan pengaruh faktor ektern (nasabah). Dimana pihak bank kurang teliti dalam melakukan analisis terhadap kelayakan suatu kredit yang akan diberikan kepada debitur. Dimana pihak debitur tidak layak untuk menerima kredit, namun karena salah penilaian dari pihak bank terhadap nasabah tersebut sehingga kredit diberikan kepada debitur. dan dari pihak ektern (nasabah) yaitu adanya penurunan ekonomi nasabah yang mana kredit yang diterima nasabah digunakan untuk mengembangkan usaha dan usaha tersebut mengalami kegagalan.

Pada persaingan bisnis yang ketat menyebabkan berkurangnya pendapatan pada usaha nasabah, sehingga nasabah tidak mampu membayar kreditnya. Sebelum penulis melanjutkan tentang penyelesaian kredit bermasalah, terlebih dahulu ada baiknya di lihat perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. BKK Jateng Cabang Demak berdasarkan pada tabel sebagai berikut :

#### **Bulan Desember ( 2019 )**

$$\begin{aligned}
 \text{NPL} &= \frac{\text{Total Non Performing Loan}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.044.601.940,00}{\text{Total kredit}} \times 100\% = \mathbf{3,48\%}
 \end{aligned}$$

116.343.694.586,06

**Bulan April ( 2020 )**

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Total Non Performing Loan}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{15.154.996.789,32}{114.226.708.446,43} \times 100\% = \mathbf{13,27 \%} \end{aligned}$$

**Bulan Mei ( 2020 )**

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Total Non Performing Loan}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{16.592.590.696,32}{112.891.107.484,8} \times 100\% = \mathbf{14,70 \%} \end{aligned}$$

**Bulan Juni ( 2020 )**

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Total Non Performing Loan}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{13.600.066.884,30}{112.122.556.652,88} \times 100\% = \mathbf{12,13 \%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Non Performing Loan (NPL) di atas dapat diketahui PT. BKK Jateng Cabang Demak mengalami penurunan dan kenaikan terhadap kredit bermasalahnya, pada bulan Desember 2019 sebelum Covid-19 menyerang, menunjukkan tingkat Non Performing Loan (NPL) sebesar **3,48%** kemudian pada bulan April 2020 saat Covid-19 mulai menyerang kredit bermasalah mengalami kenaikan **9,79%** menjadi sebesar **13,27%**. Pada bulan Mei 2020 mengalami kenaikan lagi **1,43%** menjadi sebesar **14,70%**, Kredit bermasalah mengalami penurunan pada bulan Juni 2020 sebesar **2,57%** menjadi **12,13%** . Artinya Non Performing Loan (NPL) PT. BKK Jateng cabang Demak dari tahun 2019-2020 secara keseluruhan masih berada diatas 5% meskipun adanya penurunan NPL dari tahun 2020, namun NPL tersebut masih melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2020. Kredit bermasalah tertinggi berada pada bulan Juni 2020, keadaan ini menunjukkan manajemen kredit yang baik telah dilakukan PT.BKK Jateng Cabang Demak. Seluruh jumlah kredit yang telah disalurkan kepada debitur menjadi pendapatan terbesar bagi PT. BKK Jateng Cabang Demak. Seluruh debitur diharapkan mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama.

#### 5.3.4 Tujuan Penyelesaian Kredit Bermasalah PT BKK Jateng Cabang Demak

Penyelesaian kredit bermasalah pada bank bertujuan untuk :

1. Menjaga dan memperbaiki rasio *uncollectibility* dan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet yang digolongkan sehat sesuai dengan *business Plan* Bank dan Peraturan Bank Indonesia.
2. Meningkatkan Kesehatan Bank
3. Memperoleh kembali dana Bank dan sekaligus meningkatkan pendapatan.
4. Menjaga kesinambungan usaha Bank.

#### 5.3.5 Identifikasi dan Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah PT BK Jateng Cabang Demak

##### 1. Identifikasi Penyelesaian

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam penyelesaian kredit bermasalah, Bank BKK melakukan identifikasi dan Analisa permasalahan untuk penyelesaian kredit bermasalah yang merupakan dasar dalam penetapan strategi guna memperkecil kerugian, dengan fokus penilaian terhadap kemampuan membayar, kecukupan agunan kredibilitas manajemen debitur dengan proses Analisa sebagai berikut :

- a. Melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh debitur dengan memfokuskan kepada penelitian gejala dan penyebab terjadinya kredit bermasalah serta menentukan permasalahan yang tengah dihadapi oleh debitur.
- b. Melakukan analisis secara menyeluruh, cepat dan tepat dari permasalahan untuk menentukan sejauh mana kerugian yang terjadi.

## 2. Strategi Penyelesaian/ Restrukturisasi Kredit

Dalam proses restrukturisasi maupun penyelesaian kredit, harus bermula dari itikad debitur. Meskipun bank menyarankan dilakukannya restrukturisasi kredit, pihak debitur bisa menolak hal tersebut. Restrukturisasi kredit mempunyai beberapa bentuk, yaitu penurunan suku bunga kredit, perpanjangan tenor, pengurangan tunggakan bunga atau pokok, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Strategi penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank pun perlu melalui beberapa kajian, dimulai dari syarat dan ketentuan kredit, status agunan, proses dan waktu penanganan, hingga potensi risiko. Jika *Net Present Value* (NPV) dari penagihan lebih rendah dari NPV likuidasi agunan, maka bank akan melakukan upaya likuidasi asset debitur. Strategi yang tepat menentukan keberhasilan yang maksimal dalam penyelesaian kredit bermasalah, sehingga kerugian terhadap kredit bermasalah akan dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk menetapkan strategi penyelesaian kredit bermasalah dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menginventarisir permasalahan yang dihadapi oleh debitur, terhadap fokus penilaian meliputi kemampuan membayar, agunan dan kredibilitas manajemen debitur.
- b. Menentukan sasaran strategi yang optimal dengan memperbaiki fokus yang dinilai dan memperkuat agar resiko kredit tidak terlalu besar atau

tinggi, karena kelemahan dari salah satu fokus yang dinilai dapat melemahkan fokus lainnya.

- c. Mempertimbangkan berbagai macam strategi untuk memperbaiki fokus yang lemah dan didukung suatu rencana tindakan (*Action Plan*) yang terinci dan jelas, misalnya

- 1) Kelemahan kemampuan membayar debitur, dapat diperbaiki dengan cara :

- a) Efisiensi atau penghematan biaya operasional usaha
- b) Menjual aktiva yang tidak produktif
- c) Menjadwalkan kembali angsuran kredit sesuai kemampuan *cash flow*.

- 2) Kelemahan dari agunan kredit, dapat dilakukan dengan meminta tambahan agunan kepada debitur.

- 3) Kelemahan dari kredibilitas manajemen debitur, dapat dilakukan dengan pembinaan dan penggantian manajemen.

- d. Melakukan pemilihan strategi yang terdiri dari 2 pilihan yaitu : “Memutuskan Hubungan Kredit” dan “Meneruskan Hubungan Kredit”.

- e. Membuat rencana tindakan (*Action Plan*) yang kongkrit untuk pedoman pelaksanaan strategi antara lain :

- 1) Menentukan tugas-tugas yang akan dilaksanakan secara jelas dan rinci.

- 2) Menentukan batas atau target waktu pelaksanaan dari tugas-tugas atau Langkah tindakan.

3) Menentukan hasil yang diharapkan,

#### 5.3.6 Penyelesaian Kredit Bermasalah PT BKK Jateng Cabang Demak

Salah satu kegiatan Bank yang mengandung risiko tinggi maka sedapat mungkin dilakukan upaya-upaya pencegahan timbulnya risiko/ kredit bermasalah dikemudian hari, diantaranya melalui proses pemberian kredit menggunakan prinsip kehati-hatian serta berpedoman pada tata cara pemberian kredit yang sehat.

Penyelamatan kredit bermasalah selalu dilakukan oleh setiap bank untuk mendapatkan cara agar dapat menyelesaikan kredit yang bermasalah pada bank, semua dilakukan guna menjadi kinerja usaha yang dijalankan oleh bank agar lebih efektif dan efisien sehingga bank dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, semakin baik strategi yang digunakan maka akan mengakibatkan semakin rendahnya rasio *Non Performing Loan* (Fitria & Sari, 2012).

Langkah-langkah penyelesaian kredit bermasalah 138 nasabah pada PT. BKK Jateng Cabang Demak sebagai berikut :

##### 1. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)

Penjadwalan kembali pada PT BKK Jateng Cabang Demak terdapat 100 nasabah UMKM yang masih mempunyai itikad dan keinginan untuk membayar, maka pihak bank melakukan dengan cara penjadwalan kembali dan langkah-langkah penyelesaiannya adalah :

- a. Memberikan perpanjangan jangka waktu kredit, yaitu nasabah diberikan keringanan dalam masalah waktu pelunasan.
  - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran, hampir sama dengan jangka waktu kredit yaitu jangka waktu angsuran kreditnya diberi perpanjangan.
  - c. Perubahan jumlah angsuran, yaitu memberikan perubahan jumlah angsuran ini dilihat atas dasar kemampuan nasabah mengingat kreditnya yang bermasalah, maka pihak bank memberikan kemudahan dengan memperkecil jumlah angsuran pokok.
2. Persyaratan kembali (*Reconditioning*)
- Persyaratan kembali pada PT BKK Jateng terdapat 10 nasabah, dikarenakan 10 nasabah tersebut mengalami sakit berat, maka pihak bank melakukan dengan cara persyaratan kembali. Persyaratan kembali merupakan perubahan sebagian atau seluruh persyaratan kredit yang tidak terbatas kepada hal antara lain :
- a) Penurunan tingkat suku bunga agar meringankan nasabah.
  - b) Pembayaran bunga ditunda sampai waktu ketetapan, tetapi pokok pinjaman tetap dibayar seperti biasa, sedangkan bunganya bisa ditunda pembayarannya.
3. Penataan kembali (*Restrukturing*)

Penataan kembali pada PT BKK Jateng Cabang Demak terdapat 10 nasabah, karena 10 nasabah tersebut mengalami kecelakaan berat, maka pihak bank melakukan dengan cara perubahan persyaratan kredit yang

menyangkut penambahan fasilitas kredit dan konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok kredit baru yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

#### 4. Kombinasi

Kombinasi pada PT BKK Jateng Cabang Demak terdapat 10 nasabah, karena 10 nasabah tersebut mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan jam kerja pabrik yang berkurang sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan per bulannya, maka pihak bank melakukan dengan cara kombinasi. Dari ketiga jenis diatas, seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara Rescheduling misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah,

#### 5. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan pada PT BKK Jateng Cabang Demak terdapat 8 nasabah, karena 8 nasabah tersebut meninggal dunia dan tidak ada yang mau melanjutkan angsuran kredit nya , maka pihak bank melakukan dengan cara penyitaan jaminan. Penyitaan jaminan yaitu jalan terakhir apabila nasabah benar-benar sudah tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor utama bank yang menjadi pertimbangan dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah adalah karakter, manajemen dan prospek usaha. Debitur bermasalah memungkinkan kesehatan apabila manajemennya terbuka dan memiliki

rencana usaha yang jelas. Dalam pelaksanaan penyehatan kredit bank sering kali harus memberikan keringanan seperti suku bunga yang lebih rendah dari suku bunga komersial.

Pihak bank sering tidak menyetujui cara pemberian keringanan berupa penurunan suku bunga, namun bagaimanapun juga masih lebih baik penerimaan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada tidak sekali.

#### 5.3.7 Tata Cara Penyelesaian Kredit Bermasalah PT BKK Jateng Cabang

Demak

Upaya penyelesaian kredit bermasalah bahkan macet pada PT BKK Jateng Cabang Demak yaitu bank melakukan penagihan kredit. Bank melakukan penagihan kredit karena nasabah terlambat dalam membayar kredit tiap bulannya.

Prosedur penagihan kredit macet pada PT BKK Jateng cabang Demak kepada nasabah yaitu dimulai dari admin kredit, dibuat jadwal sesuai tanggal jatuh tempo, kemudian membuat aplikasi surat tagihan, lalu cek kembali apakah ada pembayaran dari nasabah atau tidak. Apabila tidak ada, segera serahkan surat tagihan kepada petugas penagih sesuai wilayahnya tetapi catatkan terlebih dahulu didalam daftar keberangkatan per petugas penagih.

Surat tagihan kemudian diotorisasi oleh admin dan kasir bagian collection. Selanjutnya segera bagikan surat tagihan pada nasabah. Petugas

penagih dikasih aktu 1 minggu 2 kali untuk memberi informasi tentang kredit nasabah. Dalam penyelesaiannya untuk kendaraan roda 2 atau 4 diberikan waktu 2 minggu untuk penarikan jaminan. Sedangkan untuk saham segera terbitkan somasi 1-3 dan segera masuk Balai Lelang sesuai ketentuan yang berlaku.

Kesimpulannya adalah upaya penagihan kredit merupakan langkah yang dilakukakan PT BKK Jateng Cabang Demak untuk memperoleh pembayaran kredit dari nasabah. Maka dari itu perlu dilakukan penilaian atau analisa kredit nasabah secara benar dan jelas sehingga dapat meminimalisir risiko kredit macet. Sedangkan prosedur penagihan kredit sudah dilakukan dengan baik oleh PT BKK Jateng Cabang Demak, tetapi alangkah baiknya jika dalam penyelesaian kredit dilaksanakan secara kekeluargaan sebelum diselesaikan melalui jalur hukum.

#### 5.3.8 Restrukturisasi Kredit PT BKK Jateng Cabang Demak

Restrukturisasi Kredit pada PT BKK Jateng Cabang Demak, bank memberikan restrukturisasi kredit kepada 100 nasabah UMKM, dan 38 nasabah yang mengalami kecelakaan atau bencana sehingga mengalami kredit bermasalah. Maka yang dilakukan oleh pihak bank antara lain:

- 1) Penurunan suku bunga
- 2) Perpanjangan jangka waktu
- 3) Pengurangan tunggakan bunga kredit
- 4) Pengurangan tunggakan pokok kredit

- 5) Penambahan fasilitas kredit
- 6) Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.

Bank hanya dapat melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap debitur yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Debitur mengalami kesulitan pembayaran pokok dan bunga kredit.
2. Debitur memiliki peluang usaha yang bagus dan mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.
3. Bank dapat melakukan Restrukturisasi Kredit dalam bentuk Penyertaan Modal Sementara dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a) Penyertaan Modal Sementara hanya dapat dilakukan untuk kredit yang memiliki kualitas Kurang Lancar, Diragukan atau Macet.
  - b) Wajib ditarik kembali apabila telah melewati jangka waktu paling lama 5 tahun perusahaan debitur tempat penyertaan telah memperoleh laba kumulatif.
  - c) Wajib dihapus dari pembukuan neraca Bank apabila telah melewati jangka waktu 5 tahun.
4. Restrukturisasi dengan cara penyertaan modal mempedomani ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
5. Bank dilarang melakukan Restrukturisasi kredit dengan tujuan untuk menghindari :
  1. Penurunan penggolongan kualitas kredit

2. Peningkatan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) untuk kredit.
3. Pemberhentian pengakuan pendapatan bunga secara akrual.

Dalam pelaksanaan Restrukturisasi Kredit, Bank wajib menetapkan kualitas kredit terhadap yang telah direstrukturisasi dengan penetapan kualitas kredit sebagai berikut :

a. Kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut :

1. Maksimal Kurang Lancar untuk kredit yang sebelum dilakukan restrukturisasi tergolong Diragukan atau Macet.
2. Kualitas tidak berubah untuk kredit yang sebelum dilakukan restrukturisasi tergolong Lancar, Dalam Perhatian Khusus.

b. Kualitaas kredit setelah dilakukan restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut :

1. Kualitas kredit sebagai mana dimaksud pada huruf a diatas dapat :

- a) Menjadi lancar, apabila tidak ada tunggakan selama 3 kali periode pembayaran angsuran pokok dan bunga kredit secara berturut-turut sesuai perjanjian restrukturisasi kredit.
- b) Kembali sesuai dengan kualitas kredit sebelum dilakukan Restrukturisasi kredit atau kualitas sebenarnya apabila lebih buruk sesuai kriteria sebagaimana yang diatur dalam ketentuan penetapan kualitas kredit dan syarat-syarat dalam

perjanjian Restrukturisasi kredit atau pelaksanaan Restrukturisasi kredit tidak didukung dengan analisis dan dokumentasi yang memadai.

2. Dalam hal periode pembayaran angsuran pokok atau bunga kredit kurang dari satu bulan, peningkatan kualitas menjadi lancar sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf a) dapat dilakukan secepat-cepatnya dalam waktu 3 bulan sejak dilakukan Restrukturisasi kredit.
3. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada huruf a) sampai angka 2) berlaku juga untuk restrukturisasi ulang terhadap kredit.
4. Tambahan kredit sebagai bagian dari paket Restrukturisasi kredit ditetapkan memiliki kualitas lancar apabila diberikan sesuai dengan prosedur yang ketat dan memiliki agunan yang cukup.
5. Kredit yang direstrukturisasi dengan pemberian tenggang waktu pembayaran (*grace period*) untuk pembayaran pokok dan bunga kredit ditetapkan memiliki kualitas sebagai berikut :
  - a. Selama *grace period*, kualitas mengikuti kualitas kredit sebelum dilakukan restrukturisasi.
  - b. Setekah *grace period* berakhir, kualitas kredit mengikuti penetapan kualitas sebagaimana dimaksud angka 1) sampai dengan angka 5) diatas.

6. Penilaian kualitas kredit yang telah direstrukturisasi dan kualitas tambahan kredit sebagai bagian dari paket Restrukturisasi kredit wajib dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
7. Penilaian kualitas kredit tidak memenuhi kriteria atau syarat-syarat dalam perjanjian Restrukturisasi kredit sebagaimana dimaksud diatas, wajib dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
8. Penetapan kualitas kredit yang sama berlaku pula terhadap kredit yang direstrukturisasi sebagai berikut :
  - a. Bank wajib menetapkan kualitas yang sama terhadap kredit yang digunakan untuk membayar 1 debitur.
  - b. Penetapan kualitas yang sama terhadap kredit sebagaimana dimaksud pada butir a) berlaku pula terhadap kredit yang digunakan untuk membiayai proyek yang sama.
  - c. Dalam hal terdapat penetapan kualitas terhadap kredit sebagaimana dimaksud pada butir a) dan b), kualitas masing-masing kredit mengikuti kualitas kredit yang paling rendah.
  - d. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada butir c) dapat dikecualikan dalam hal kredit ditetapkan berdasarkan faktor penilaian yang berbeda.

- e. Penetapan kualitas yang sama terhadap kredit sebagaimana dimaksud dalam butir a) dan b) berlaku pula terhadap kredit yang diberikan oleh lebih 1 Bank yang digunakan untuk membiayai 1 proyek sama.
- f. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada butir e) berlaku untuk :
- 1) Kredit yang diberikan oleh setiap Bank dengan jumlah lebih dari Rp 10.000.000.000 kepada 1 debitur atau 1 proyek yang sama,
  - 2) Kredit yang diberikan oleh setiap Bank dengan jumlah lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan 10.000.000.000 kepada 1 debitur. Yang merupakan 50 debitur terbesar bank, atau
  - 3) Kredit yang diberikan berdasarkan perjanjian pembiayaan Bersama kepada 1 debitur atau 1 proyek yang sama.
- g. Dalam hal terdapat perbedaan penetapan kualitas terhadap kredit sebagaimana dimaksud pada butir e) dan f). kualitas yang ditetapkan terhadap kredit tersebut mengikuti kualitas kredit yang paling rendah.
- h. Tidak termasuk dalam pengertian kualitas kredit yang paling rendah sebagaimana dimaksud pada butir g) adalah :

- i. Ketentuan bagaimana dimaksud pada butir g) dapat dikecualikan dalam hal kredit ditetapkan berdasarkan factor penilaian yang berbeda.
9. PT BKK Jateng Cabang Demak menetapkan kualitas yang sama untuk kredit yang diberikan kepada 1 debitur yang sama sebagaimana dimaksud dalam poin 8 butir a), e), f) dan g) sepanjang debitur memenuhi persyaratan paling kurang sebagai berikut :
- a. Debitur memiliki beberapa proyek yang berbeda,
  - b. Terhadap pemisahan yang tegas antara arus kas (*cash flow*) dari masing-masing-masing proyek.
  - c. Bank yang tidak menetapkan kualitas yang sama untuk kredit yang diberikan kepada 1 debitur sebagaimana dimaksud pada butir 0 wajib :
    - 1) Menginformasikan kepada Bank Indonesia daftar yang memuat nama debitur beserta rincian masing-masing debitur yang meliputi proyek yang dibiayai, plafond dan bakidebet kredit, kualitas yang ditetapkan oleh Bank lain, dan alasan penetapan kualitas yang berbeda dan Mendokumentasikan hal-hal yang terkait dengan penetapan kualitas sebagaimana dimaksud pada poin 9.
    - 2) Penyisihan Penghapusan dan Pengakuan Pendapatan

Dalam rangka pelaksanaan Restrukturisasi kredit, PT BKK Jateng Cabang Demak membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) untuk kredit yang direstrukturisasi dan melakukan akuntansi terhadap pengakuan pendapatan dari kredit yang direstrukturisasi dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) terhadap kredit Yang telah direstrukturisasi.

1) Bank wajib membentuk PPA terhadap kredit yang telah direstrukturisasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

2) Bank wajib membebankan kerugian yang timbul dari Restrukturisasi kredit, setelah diperhitungkan dengan kelebihan PPA karena perbaikan kualitas kredit setelah dilakukan Restrukturisasi kredit.

3) Kelebihan PPA karena perbaikan kualitas kredit yang direstrukturisasi sebagaimana dimaksud pada angka 2) diatas, setelah diperhitungkan dengan kerugian yang timbul dari Restrukturisasi kredit dimaksud, hanya dapat diakui sebagai Pendapatan apabila telah terdapat penerimaan angsuran pokok atas kredit yang direstrukturisasi.

4) Pengakuan Pendapatan sebagaimana dimaksud angka 3) diatas dilakukan secara professional dengan angsuran pokok dari kredit yang direstrukturisasi.

b. Pengakuan Pendapatan dari Kredit yang Direstrukturisasi

Pendapatan bunga dan oenerimaan lain dari Kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah terima secara tunai sebelum kualitas Kredit menjadi Lancar.

5.3.9 Kebijakan Pemerintah Bagi PT BKK Jateng Cabang Demak

Kebijakan pemerintah pada bank dengan cara pemerintah akan membantu bank yang melakukan restrukturisasi dengan penempatan dana. Namun restrukturisasi tersebut merupakan restrukturisasi untuk nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pada PT BKK Jateng Cabang Demak.

Penempatan dana yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan menempatkan sejumlah dana pada bank umum tertentu dengan bunga tertentu. Penempatan Dana dilaksanakan dengan mekanisme pengelolaan uang negara. Penempatan Dana untuk menyaluran kredit atau pembiayaan kepada debitur dalam rangka mendukung dan mengembangkan ekosistem Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Koperasi dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PT BKK Jateng Cabang Demak merupakan Bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pinjaman dalam bentuk kredit yang tujuannya untuk membantu masyarakat yang kekurangan dana yang berada disekitar kota Demak.
2. Pada PT BKK Jateng Cabang Demak mengalami permasalahan kredit macet pada bulan April 2020 bank mengalami kredit macet sebesar Rp 4.481.612 dengan jumlah 131 nasabah, lalu pada bulan Mei mengalami kenaikan kredit macet sebesar Rp 4.515.997 dengan jumlah 138 nasabah, dan pada bulan Juni bank juga mengalami kredit macet sebesar Rp 4.389.634 dengan jumlah 138 nasabah.
3. Kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan kredit macet cenderung mengalami ketidakstabilan pendapatan kredit sejak bulan Desember 2019 - Juni 2020 akibat adanya virus Covid-19. Kredit tertinggi berada pada bulan April 2020, dan terjadi penurunan pada bulan Juni 2020, kredit macet pada bank mengalami kenaikan yang awalnya 131 nasabah menjadi 138 nasabah, diharapkan bank melakukan pengawasan yang ketat agar kredit macet dimasa mendatang mengalami penurunan.

4. Pada PT BKK Jateng Cabang Demak terdapat kredit bermasalah sebesar 138 nasabah yang terdiri dari 100 nasabah UMKM dan 38 nasabah yang mengalami kecelakaan berat atau faktor bencana.
5. Penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT BKK Jateng Cabang Demak karena kesalahan pihak bank yang kurang teliti ketika melakukan analisis terhadap kelayakan suatu kredit yang diberikan dan kesalahan dari pihak nasabah yang diakibatkan adanya
6. Timbulnya kredit bermasalah yang mengakibatkan PT BKK Jateng Cabang Demak mengalami penurunan pendapatan bank yang disebabkan oleh 3 faktor yaitu Faktor Internal, Faktor Debitur, dan Faktor Eksternal.
7. Dalam pengawasan kredit pada PT BKK Jateng cabang Demak didasarkan penelitian ke tempat lokasi usaha debitur serta atas laporan-laporan diberikan oleh nasabah.
8. Untuk keamanan dari kredit yang diberikan kepada nasabah, maka PT BKK Jateng cabang Demak meminta adanya jaminan kredit kepada calon nasabah.
9. Penyehatan kredit bermasalah yang dilakukan oleh PT BKK Jateng cabang Demak dapat dilakukan dengan cara kombinasi yaitu dengan memberikan surat tunggakan dan surat peringatan kepada debitur, memberikan keringanan pembayaran bunga dan tunggakan pokok, serta mendesak debitur untuk menjual agunan.
10. Penyebab utama kredit bermasalah bisa saja karena kesalahan dari pihak bank yang kurang teliti dalam menganalisis latar belakang calon nasabah,

sehingga maksud dan tujuan serta sumber pembayaran kembali kredit yang diberikan tidak dapat diketahui secara jelas. Rendahnya tingkat Pendidikan nasabah yang menerima kredit, serta kurang adanya komunikasi yang terbuka antara nasabah dengan bank juga dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

11. Penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan PT BKK Jateng Cabang Demak adalah mengacu pada proses restrukturisasi kredit berupa, penjadwalan kembali (rescheduling), persyaratan kembali (reconditioning), dan penataan kembali (restrukturing), kombinasi, dan penyitaan jaminan.

## **6.2 REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, saran yang diberikan kepada semua pihak yang terkait. Berikut saran dari penulis yaitu :

### **6.2.1 Terhadap PT BKK Jateng cabang Demak**

Saran penulis untuk PT BKK Jateng cabang Demak adalah sebagai berikut :

1. PT BKK Jateng Cabang Demak perlu mencari seorang investor atau deposito lebih banyak lagi, sehingga agar dapat menambah modal untuk PT BKK Jateng Cabang Demak. Semakin banyak investor/deposito yang masuk, semakin banyak jumlah nasabah kredit dan juga semakin bertambah kenaikan laba yang akan didapatkan oleh PT BKK Jateng Cabang Demak, agar kondisi pendapatan kredit pada PT BKK Jateng Cabang Demak tetap stabil.

2. PT BKK Jateng Cabang Demak perlu meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pengelolaan operasional lainnya, agar jika terjadi pengeluaran dalam jumlah besar seperti penyesuaian gaji, laba bersih pada bank tetap stabil dan tidak mengurangi resiko kredit macet akibat nasabah yang tidak mampu.

#### 6.2.2 Terhadap Akademisi

Saran dari penulis yang dapat diberikan yaitu akademisi diharapkan untuk melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini seperti melakukan penelitian kesehatan dibank lain sehingga dapat dilakukan perbandingan tingkat kesehatan antar bank.

#### 6.2.3 terhadap Investor

Saran dari penulis untuk investor sebaiknya investor sebelum melakukan investasi pada PT BKK Jateng Cabang Demak sebaiknya bisa melihat terlebih dahulu kondisi kredit pada PT BKK Jateng Cabang Demak. Investor juga dapat menganalisis dari beberapa aspek yaitu permodalan, kualitas asset, manajemen, likuiditas agar dana yang ditanamkan pada PT BKK Jateng Cabang Demak dapat menghasilkan return seperti yang diharapkan.

## **BAB 7**

### **REFREKSI DIRI**

#### **7.1 Hal-hal Positif yang Didapat Selama Perkuliahan dapat diterapkan Saat Pelaksanaan Magang**

Selama 3 bulan pelaksanaan kegiatan magang di PT BKK Jateng Cabang Demak, hal positif yang penulis dapatkan yaitu mendapatkan tambahan ilmu dan sekaligus pengalaman kerja yang sesuai dengan studi yang saya tempuh saat ini, dan apa yang diajarkan selama diperkuliahan sangat bermanfaat sekali untuk diterapkan pada kegiatan magang ini, dengan adanya kerja sama tim oleh karyawan, itu akan mempermudah penyelesaian pekerjaannya pada PT BKK Jateng Cabang Demak. Pendidikan karakter yang penulis dapatkan selama perkuliahan menjadi alasan penulis agar dapat berkomunikasi dengan baik, serta sopan santun terhadap semua karyawan pada perusahaan.

#### **7.2 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa**

Selama pelaksanaan kegiatan magang di PT BKK Jateng Cabang Demak, memberikan banyak pengembangan soft skill kepada penulis yang mana selama kegiatan magang penulis dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya dan beradaptasi terhadap lingkungan pekerjaan. Selain itu, penulis juga belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik.

### **7.3 Manfaat Magang Terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mahasiswa**

Kegiatan magang dapat mengembangkan kemampuan kognitif penulis seperti kemampuan mengingat standar operasional kerja dalam perusahaan dan menguplikasikan. Kegiatan magang juga mengajarkan penulis untuk dapat berfikir secara luas, yang mana diajarkan tidak hanya memandang suatu hal dari sudut pandang sehingga dapat menghasilkan pemikiran yang luas.

### **7.4 Kunci Sukses Berdasarkan Pengalaman Saat Magang Rencana Pengembangan Diri, Karir, dan Pendidikan Mahasiswa**

Pada kegiatan magang ini penulis mulai berfikir untuk menyiapkan dengan matang tentang masa depan yang akan di jalani. Sehingga penulis memiliki rencana untuk mengembangkan dirinya baik ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Rencana ini guna untuk menopang cita-cita penulis, menjadi bagian dari BUMN dan BUMD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, B. (2020). Efektivitas Pembiayaan Kredit Pada Pt. Bpr Trisurya Selama Wabah Covid-19. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Chosyali, A., & Sartono, T. (2019). Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit Dalam Rangka Mengatasi Kredit Bermasalah. *Law Reform*, 15(1), 98. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23357>
- Farhan Asyhadi. (2020). Analisis Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Pembiayaan (Leasing) Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 43–53. <https://doi.org/10.36805/jjih.v5i1.1269>
- Fatimah. (2017). Pengaruh Analisis Kredit Dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada Pt Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 1(2), 49–61.
- Lisma, J., Program, S., Akuntansi -Stie, S., Khez, D. R., & Purwakarta, M. (2019). Analisa Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Sektor Industri Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1).
- Mewoh, F., J Sumampouw, H., & F Tamengkel, L. (2016). Analisis Kredit Macet (Pt. Bank Sulut, Tbk Di Manado). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–15.

<https://doi.org/10.35797/jab.4.1.2016.11322>.

Putra, A., & Afriyeni, A. (2019). *Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang*. 10, 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/apf76>

Sari, C. D. A. (2016). Analisis Kredit Bermasalah Studi Kasus di Credit Union Cindelas Tumangkar TP 02 Lorejo. *Akutansi Fakultas Ekonomi*, 1–219.

Satradinata, D. N., & Muljono, B. E. (2020). Analisis Hukum Relaksasi Kredit Saat Pandemi Corona Dengan Kelonggaran Kredit Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 613–620. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11009>

Turuis, T. F., Pangemanan, S. S., Affandi, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2017). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Sulutgo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01), 113–123.

Umum, T., Kredit, T., & Koperasi, D. A. N. (1998). *Kasmir, 2001, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, h. 72 21. 21–36.

Wijayati, T. R. I. (2009). Analisis aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian kredit(PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Katamsa). *Studi Program Pendidikan Akuntansi*.